

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data empiris berdasarkan data atau fakta yang tepat (sahih, benar, dan valid), serta dapat dipercaya (reliable) tentang hubungan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar kewirausahaan dan hubungan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar kewirausahaan pada SMK Citra Bangsa Bogor.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan di SMK Citra Bangsa Bogor, yang berlokasi di Jl. Parung Hijau, Kemang, Bogor. Penelitian ini dilakukan pada siswa di SMK Citra Bangsa Bogor. Adapun alasan untuk melakukan penelitian ini karena adanya masalah mengenai lingkungan belajar dan fasilitas belajar siswa di SMK Citra Bangsa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar mereka.

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan April 2017 sampai dengan bulan Mei 2017, dengan alasan pada waktu tersebut dari sisi peneliti merupakan waktu efektif untuk melakukan penelitian karena jadwal kuliah telah habis.

C. Metode Penelitian

1. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Sebagaimana penjelasan mengenai penelitian survei yang dikemukakan oleh Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi bahwa “penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok”¹.

Sedangkan alasan yang digunakannya pendekatan korelasional dalam penelitian ini karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh pengetahuan yang tepat mengenai ada tidaknya hubungan antar variabel, sehingga dapat diketahui bagaimana hubungan variabel satu dengan variabel lain.

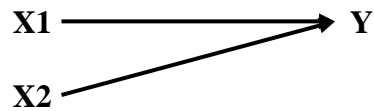
Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah lingkungan Belajar (X_1), Fasilitas Belajar (X_2) dan variabel terikatnya adalah Hasil Belajar kewirausahaan (Y).

2. Konstelasi Hubungan Antara Variabel

Berdasarkan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel Lingkungan Belajar (X_1) dengan Hasil Belajar Kewirausahaan (Y) dan Fasilitas Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan (Y). Sehingga dapat dilihat hubungan korelasi sebagai berikut:

¹ Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 2004). P.

Konstelasi hubungan antara variabel X dan Variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

Variabel bebas (X1) : Lingkungan Belajar

Variabel bebas (X2) : Fasilitas Belajar

Variabel terikat (Y) : Hasil Belajar

—————> : Arah Hubungan

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”². Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”³. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa pada SMK Citra Bangsa Bogor dengan jumlah keseluruhan sebanyak 310 siswa, sedangkan populasi terjangkau adalah seluruh siswa kelas X dan kelas XI di SMK Citra Bangsa Bogor yang berjumlah 146 siswa. pemilihan seluruh siswa kelas X dan kelas XI sebagai subjek penelitian, dikarenakan kelas XII mengikuti ujian nasional.

² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung : Alfabeta, 2010). P. 90

³ *Ibid.* P. 130

2. Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”⁴. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *propotional random sampling* yaitu prosedur pengambilan sampel dari populasi terjangkau secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi terjangkau dan memperhatikan besar kecilnya kelompok populasi terjangkau, setiap anggota populasi terjangkau memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.

Tabel III. 1

Perhitungan Pengambilan Sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan Pengambilan Sampel	Jumlah Sampel
X AP	19	$(19 : 146) \times 100$	13 Siswa
X PM	18	$(18 : 146) \times 100$	12 Siswa
X Ak	8	$(8 : 146) \times 100$	5 Siswa
X TKJ	18	$(18 : 146) \times 100$	12 Siswa
XI AP	22	$(22 : 146) \times 100$	16 Siswa
XI PM	22	$(22 : 146) \times 100$	16 Siswa
XI Ak	20	$(20 : 146) \times 100$	13 Siswa
XI TKJ	19	$(19 : 146) \times 100$	13 Siswa
Jumlah	146		100 Siswa

Sumber: SMK Citra Bangsa Bogor, data diolah peneliti

Sampel dari populasi target yang diambil sebanyak dengan taraf kesalahan 5% dari tabel penentuan jumlah sampel Isaac dan Michael⁵, dengan jumlah populasi terjangkau sebanyak 146 siswa, maka dapat di ambil 100 siswa.

⁴ *Ibid.* P. 91

⁵ *Ibid.* P. 98

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini meneliti tiga variabel, yaitu Lingkungan Belajar (variabel X_1), Fasilitas Belajar (variabel X_2) dan Hasil belajar Kewirausahaan (variabel Y). Instrumen ini menggunakan data primer untuk variabel X_1 dan X_2 serta data sekunder untuk variabel Y . Adapun instrumen untuk mengukur ketiga variabel tersebut:

1. Hasil Belajar Kewirausahaan (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar kewirausahaan adalah suatu kondisi di mana terjadi perubahan kearah yang lebih baik pada siswa untuk mata pelajaran kewirausahaan setelah mengikuti proses belajar disekolah.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar kewirausahaan memiliki indikator kognitif, afektif, dan psikomotorik di mana datanya merupakan data sekunder yang datanya diambil dari nilai raport semester genap mata pelajaran kewirausahaan setelah itu dirata-ratakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 .

2. Lingkungan Belajar (Variabel X_1)

a. Definisi Konseptual

Lingkugan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran berlangsung untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

b. Definisi Operasional

Data lingkungan belajar dapat diukur dengan indikator, yaitu lingkungan sekolah dengan sub indikator hubungan siswa dengan guru, hubungan siswa dengan siswa, dan hubungan siswa dengan karyawan sekolah, indikator lingkungan masyarakat dengan sub indikator hubungan siswa dengan tetangga dan interaksi dengan teman sepergaulan, serta indikator lingkungan rumah dengan subindikator hubungan siswa dengan orangtua dan hubungan siswa dengan saudara kandung.

c. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Belajar

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur lingkungan belajar memberikan gambaran seberapa besar instrumen ini mencerminkan indikator-indikator variabel. Lingkungan belajar seperti tertera dalam tabel III.2.

Tabel III.2

Kisi-Kisi Instrumen Lingkungan Belajar (Variabel X1)

Indikator	Sub Indikator	Butir uji coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Lingkungan Sekolah	• Hubungan siswa dengan guru	1,2,5,6,7	3,4,8	3	1,2,4,5,6	3,7
	• Hubungan Siswa dengan siswa	9,10,11,12,13,14	15,16	9. 14	8,9,10,11	12,13
	• Hubungan siswa dengan karyawan sekolah	17,19	18	17	15	14
Lingkungan Masyarakat	• Hubungan siswa dengan tetangga	20,21,23,	22,24	24	16,17,19	18
	• Interaksi siswa dengan teman sebaya	25,26,	27,28,		20,21	22,23
Lingkungan	• Hubungan siswa dengan orangtua	29,30,32	31,		24,25,27	26

Rumah	• Hubungan siswa dengan saudara kandung	33,34	35		28,29	30
-------	---	-------	----	--	-------	----

Untuk mengisi setiap butir pernyataan yang berbentuk Skala *Likert* tersebut, telah disediakan 5 alternatif jawaban dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.3.

Tabel III.3

Skala Penilaian Instrumen Lingkungan Belajar

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Lingkungan Belajar

Proses pengembangan lingkungan belajar dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk skala likert yang mengacu pada indikator-indikator variabel lingkungan belajar seperti terlihat pada tabel III.3 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel lingkungan belajar.

Selanjutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur dimensi dan indikator dari variabel. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya instrumen di uji

cobakan kepada 30 orang siswa kelas X dan kelas XI yang sesuai dengan karakteristik populasi di luar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data instrument uji coba dengan menggunakan rumus koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum xi.xt}{\sqrt{\sum xi^2 \sum xt^2}}$$

Dimana :

- r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen
- x_i = Deviasi skor butir dari X_i
- x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $t_{tabel} = 0,361$, jika $t_{hitung} (6,241) > t_{tabel} (0,361)$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $t_{hitung} (6,241) < t_{tabel} (0,361)$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid sebanyak 5 butir soal yaitu pada nomor butir soal 3, 9, 14, 17, dan 24 yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di *drop*.

Selanjutnya, dihitung reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total.

Uji realibilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

⁶ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta : Grasindo, 2008). P. 86

Dimana :

- r_{ii} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyak butir pernyataan (yang valid)
- $\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir
- st^2 = Varian skor total

Varian butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n}}{n} \quad 8$$

Dimana :

- S_i^2 = Simpangan baku
- n = Jumlah populasi
- $\sum Y_i^2$ = Jumlah kuadrat data Y

Berdasarkan rumus di atas reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dihitung sehingga didapat jumlah varians butir ($\sum Si^2$) adalah 0,36. Selanjutnya dicari jumlah varians total (St^2) sebesar 361,5 , kemudian dimasukkan dalam rumus Alpha Cronbach dan didapat hasil r_{ii} yaitu sebesar 0,957. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen mempunyai reliabilitas sangat tinggi dan 30 butir pernyataan inilah yang digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur variabel lingkungan belajar.

⁷ *Ibid.*

⁸ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta : Grasindo, 2008). P. 86

3. Fasilitas Belajar (Variabel X₂)

a. Definisi Konseptual

Fasilitas belajar adalah sarana prasarana yang mempunyai peranan penting sebagai penunjang kegiatan dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal

b. Definisi Operasional

Data fasilitas belajar dengan indikator, yaitu tempat atau ruang belajar, buku-buku pegangan, kelengkapan peralatan belajar.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur fasilitas belajar memberikan gambaran seberapa besar instrumen ini mencerminkan indikator-indikator variabel. Fasilitas belajar seperti tertera dalam tabel III.4.

Tabel III.4

Kisi-Kisi Instrumen Fasilitas Belajar (Variabel X₂)

Variabel	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Fasilitas Belajar (X ₂)	Tempat atau ruang belajar	1,2,4,8,9,10	3,5,6,7		1,2,4,8,9,10	3,5,6,7
	Buku pegangan	11,12,15,16	,13,14		11,12,15,16	,13,14
	Kelengkapan peralatan	17,19,21,22,23,24,25,26	18,20	19,22	17,20,21,22,23,24	18,19

Untuk mengisi setiap butir pernyataan yang berbentuk Skala *Likert* tersebut, telah disediakan 5 alternatif jawaban dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.5.

Tabel III.5
Skala Penilaian Instrumen Fasilitas Belajar

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Fasilitas Belajar

Proses pengembangan fasilitas belajar dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk skala likert yang mengacu pada indikator-indikator variabel fasilitas belajar seperti terlihat pada tabel III.5 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel fasilitas belajar.

Selanjutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur dimensi dan indikator dari variabel. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya instrumen di uji cobakan kepada 30 orang siswa kelas X dan kelas XI yang sesuai dengan karakteristik populasi di luar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data instrument uji coba dengan menggunakan rumus koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum xi.xt}{\sqrt{\sum xi^2 \sum xt^2}} \quad 9$$

Dimana :

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = Deviasi skor butir dari Xi

x_t = Deviasi skor dari Xt

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $t_{tabel} = 0,361$, jika $t_{hitung} 5,002 > t_{tabel} 0,361$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $t_{hitung} 5,002 < t_{tabel} 0,361$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid sebanyak 2 butir soal yaitu pada nomor butir soal 19 dan 22 , yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di *drop*.

Selanjutnya, dihitung reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total.

Uji realibilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right] \quad 10$$

Dimana :

⁹ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta : Grasindo, 2008). P. 86

¹⁰ *Ibid.*

- r_{ii} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyak butir pernyataan (yang valid)
 $\sum Si^2$ = Jumlah varians skor butir
 st^2 = Varian skor total

Varian butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n}}{n} \quad 11$$

Dimana :

- S_i^2 = Simpangan baku
 n = Jumlah populasi
 $\sum Y_i^2$ = Jumlah kuadrat data Y

Berdasarkan rumus di atas reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dihitung sehingga didapat jumlah varians butir ($\sum Si^2$) adalah 1,31 . Selanjutnya dicari jumlah varians total (St^2) sebesar 257,6 , kemudian dimasukkan dalam rumus Alpha Cronbach dan didapat hasil r_{ii} yaitu sebesar 0,932 . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen mempunyai reliabilitas sangat tinggi dan 24 butir pernyataan inilah yang digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur variabel fasilitas belajar.

¹¹ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta : Grasindo, 2008). P. 86

F. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi dengan normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y atas X dengan menggunakan Uji *Lilliefors* pada taraf signifikan (α) = 0,05.

Dengan hipotesis statistik:

- H_0 : Regresi Y atas X berdistribusi normal
- H_1 : Regresi Y atas X berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian:

- Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.
- Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini variabel X yang dimaksud dalam prosedur di atas adalah $(Y - \hat{Y})$.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan SPSS menggunakan *Test of Linearity* pada taraf

signifikansi 0,05. “Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05”¹².

Sedangkan, kriteria pengujian dengan uji statistik, yaitu:

- 1) Jika signifikansi > 0,05, maka Ho diterima artinya data tidak linier.
- 2) Jika signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak artinya data linier.

2. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mendefinisikan hubungan secara linier antara satu variabel independen dan satu variabel dependen. Hasil dari analisis korelasi hanya untuk mengetahui seberapa besar tingkat keeratan atau kekuatan hubungan secara linier antar variabel saja. Adapun perhitungan persamaan umum regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX_i \quad ^{13}$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel terikat

X = variabel bebas

a = konstanta (nilai Y apabila X1, X2, ..., Xn = 0)

b = koefisien regresi variabel bebas

¹² Kadir dan Djaali, *Statistika Terapan : Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian* (Depok : PT. Rajagrafindo Persada, 2015). P. 180.

¹³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian, loc. cit.*, h. 261.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui hubungan signifikan lingkungan belajar (X_1) dengan hasil belajar (Y) dan hubungan fasilitas belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y).

Hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : b_1 = 0 \quad H_1 : b_1 \neq 0$$

$$H_0 : b_2 = 0 \quad H_1 : b_2 \neq 0$$

b. Perhitungan Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui seberapa jauh hubungan variabel X_1 dengan variabel Y (besar kecilnya hubungan antara kedua variabel) dan variabel X_2 dengan variabel Y (besar kecilnya hubungan antara kedua variabel), maka menghitung r_{xy} dapat menggunakan rumus *Product Moment* dan *Karl Pearson*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} \quad 14$$

Keterangan :

r_{xy} = Tingkat keterkaitan hubungan

$\sum x$ = Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum y$ = Jumlah skor dalam sebaran Y

¹⁴Sugiyono, *op. cit.* P. 183.

4. Uji-t

Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji koefisien regresi secara parsial (Uji-t). Uji-t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan ini berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui hubungan signifikan lingkungan belajar (X_1) dengan hasil belajar (Y) dan hubungan fasilitas belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y).

Rumus uji signifikan korelasi *product moment* ditunjukkan pada rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad ^{15}$$

Keterangan:

- t = Skor signifikan koefisien korelasi
- r = Koefisien korelasi product moment
- n = banyaknya sampel/data

Selanjutnya Sugiyono menambahkan, kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ Ho diterima
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ Ho ditolak ¹⁶

¹⁵Sugiyono, *op.cit.*. P.184.

¹⁶*Ibid.*

5. Perhitungan Koefisien Determinasi

Selanjutnya, dilakukan perhitungan koefisien determinasi (penentu) yaitu untuk mengetahui persentase besarnya variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2$$
¹⁷

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r_{xy}^2 = Koefisien korelasi *product moment*

¹⁷ Sugiyono, *op. cit.* P. 216-217.